

PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK GURU SEKOLAH DASAR GUGUS PANGERAN DIPONEGORO, KUNINGAN

Dadang Solihat, Faurus Zaman Fadhly, Marwito Wihadi

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Kuningan, Indonesia

Email: dadang.solihat@uniku.ac.id

Abstract

This community service aims at organizing English Language Training for SD Gugus Pangeran Diponegoro teachers located at SDN 2 Windusengkahan, Kuningan District, Kuningan Regency which has local curriculum content in English. Method of EMI is applied in this community service with singing and games media. The teachers really welcome this training with the hope that they can provide the best for their students when carrying out the learning process in the classroom. This training activity was carried out in three meetings which were carried out smoothly and became a reference for the implementation of further service.

Keywords: English training, EMI method.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyelenggarakan Pelatihan Bahasa Inggris bagi guru SD Gugus Pangeran Diponegoro yang berlokasi di SDN 2 Windusengkahan, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan yang memiliki muatan kurikulum lokal dalam bahasa Inggris. Metode EMI diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini dengan media nyanyian dan permainan. Para guru sangat menyambut baik pelatihan ini dengan harapan dapat memberikan yang terbaik bagi siswanya saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yang dilaksanakan dengan lancar dan menjadi acuan untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya.

Kata Kunci: pelatihan bahasa Inggris, metode EMI.

PENDAHULUAN

Permasalahan prestasi siswa dalam pelajaran bahasa Inggris menjadi pekerjaan rumah yang tak kunjung selesai. Masih banyak orang yang mempertanyakan mengapa generasi muda kita secara mayoritas tidak bisa berbahasa Inggris padahal mereka belajar dari semenjak SD sampai SMA malah ada yang sejak TK sampai universitas. Hal ini menjadi PR besar bagi kalangan akademisi terutama yang berkiprah sebagai guru dan dosen bahasa Inggris untuk mencari *the way out* atau jalan keluar permasalahan ini sehingga di satu titik tertentu tidak akan ada lagi pertanyaan seperti diatas. Kalau melihat kepada teori – teori pembelajaran, tidak boleh permasalahan pembelajaran dilemparkan kepada siswa. Mereka tidak bersalah. Yang harus berkontemplasi atau mengevaluasi diri adalah guru. Karena guru merupakan faktor kunci (key faktor) berhasilnya proses pembelajaran (Pinter, 2016)

Segala permasalahan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris terutama, harus di serahkan kepada guru sebagai, model, manajer, trainer, instruktur, dan penanggung jawab berhasil tidaknya pembelajaran. Guru harus selalu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Meng *up-grade* kemampuan mengajar adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan disamping materi dan topik pembelajaran yang harus otentik dipahami dan pernah dialami oleh siswa. Mengajarkan materi kepada siswa harus berdasarkan *existing knowledge* siswa. Siswa harus pernah merasakan dan mengalami apa yang akan diajarkan sehingga ada keterkaitan antara yang mereka alami dan ketahui dengan materi yang diajarkan (Pinter, 2016)

Dalam proses pembelajaran, guru juga harus meningkatkan kompetensi mereka terutama dalam hal metode dan media apa yang akan diterapkan kepada siswa SD. Bahasa Inggris memang tidak ada dalam kurikulum sekolah Dasar, namun di muatan lokal banyak sekali sekolah yang

menetapkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya di SD Gugus Pangeran Diponegoro.

Proses pembelajaran bahasa Inggris didalam kelas menuntut Guru sebagai pendidik mampu untuk menghidupkan suasana agar penyampaian materi menjadi efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan, harus mampu memahami informasi yang disampaikan bukan hanya pandai secara teori tapi juga mampu berpikir kreatif sehingga materi yang disampaikan tidak terasa monoton. Kompetensi kepribadian juga harus dilengkapi dengan kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya, dia harus mampu mengembangkan dua karakteristik budaya, *collegiality dan collaborasi*. *Collegiality* bermakna interaksi guru dengan sesamanya baik dalam aspek intelektual, sosial, moral, emosional, dan bahkan mungkin dalam aspek politik atau kebersamaan dalam aktifitas organisasi profesi. Sedangkan *Collaborasi* lebih pada konteks kerjasama intelektual, saling membimbing dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan berbagai aktifitas diskusi penyelesaian berbagai persoalan pekerjaan sebagai guru terutama dalam materi bahasa Inggris (Crandall,1998).

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam penguasaan dan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional maka dianggap perlu menyiapkan guru - guru yang terampil berbahasa Inggris serta faham bagaimana memberikan pengajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama siswa sekolah dasar (SD). Salah satu kreatifitas guru agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal adalah dengan mengembangkan strategi dan teknik belajar melalui media bernyanyi dan permainan (*singing and Games*).

Namun disisi lain ketertinggalan generasi muda kita dalam penguasaan bahasa Inggris memang telah menjadi momok yang memprihatinkan baik bagi pihak yang berkepentingan maupun masyarakat pada umumnya. Walau mereka telah belajar bahasa Inggris mulai dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas kemampuan mereka masih tertinggal jauh oleh generasi muda negara-negara tetangga kita. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang menyebabkan salah satunya adalah kurangnya faktor pembinaan dan latihan karena kemampuan berbahasa Inggris bertolak dari seringnya berlatih dan praktek. "*Language learning in an early age of a child (6 – 12 years old) has a deceptive effect. His language development will be greatly affected by his experience in learning the language. When he has undergone the right track of learning his language acquisition will develop smoothly*" ("Pembelajaran bahasa pada usia dini seorang anak (6 – 12 tahun) memiliki efek menipu. Perkembangan bahasanya akan sangat dipengaruhi oleh pengalamannya dalam belajar bahasa. Ketika dia telah menjalani jalur pembelajaran yang benar, pemerolehan bahasanya akan berkembang dengan lancar) (Nufus, 2021)

Pembelajaran bahasa Inggris untuk pelajar pemula atau bagi tingkatan sekolah dasar dan menengah memerlukan keahlian yang sangat baik dalam proses penyampaian materinya hal ini di jelaskan oleh Brown (2010) bahwa keahlian profesi pendidik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris. Bagaimana murid akan pandai jika gurunya saja tidak tahu tentang apa yang akan diajarkan. Pinter (2016) menambahkan bahwa seorang guru bahasa Inggris di sekolah dasar haruslah mempunyai keahlian dalam bahasa Inggris atau telah mengikuti pelatihan untuk mengajar siswa di sekolah dasar. Walaupun demikian, mereka masih harus meningkatkan kemampuannya khususnya dalam hal memahami kebiasaan anak dalam belajar bahasa asing. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru masih sangatlah dibutuhkan. Di sisi yang lain perhatian pemerintah, sekolah dan masyarakat haruslah ditingkatkan sehingga program ini bisa berlangsung dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu di setiap hari rabu tanggal 10, 17 dan 24. Penggunaan metode EMI (*English as Medium of Intruction*) dengan media *Singing and Games* bisa dikatakan sebagai usaha pembaharuan di bidang pembelajaran yang menargetkan pencapaian dua tujuan sekaligus (Crandall, 1998). Kedua tujuan tersebut adalah: (1) kompetensi pada konten bidang studi (*subject competence*) dan (2) kompetensi bahasa (*language competence*).

Dari pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa sangatlah dibutuhkan pembinaan dan praktek latihan berbahasa Inggris bagi para pelajar secara intensif. Oleh karena itu dalam program pengabdian pada masyarakat ini penulis selaku Dosen Program studi pendidikan bahasa Inggris akan mengadakan Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Guru-Guru SD Gugus Depan Pangeran Diponegoro dengan metode EMI (*English as Medium of Instruction*) menggunakan media *singing and games*.

Berikut adalah jadwal pelaksanaan dan materi serta praktek yang dilaksanakan

NO	HARI/TANGGAL	MATERI - PRAKTEK	METODE/STRATEGI
1.	Rabu/10 Nop 2021	Young Learners' Characteristics	Discussion - Games
		How To Teach English To Young Learners	Discussion - Games
2	Rabu/17 Nop 2021	Young Learners' Existing Knowledge	Discussion - Games
		Teaching Vocabulary	Games & Practice
3	Rabu/24 Nop 2021	Teaching Speaking	Games & Practice
		Teaching Writing	Games & Practice

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa guru secara umum kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Para guru cenderung menggunakan bahasa Indonesia dalam praktek mengajar bahasa Inggris ini sehingga kemampuan bahasa Inggrisnya tidak terlatih dan terbiasakan. Materi yang telah disiapkan dengan sangat bagus oleh para pembuat buku pelajaran menjadi tidak maksimal diaplikasikan dikarenakan para guru "tidak serius" dalam memberikan pembelajaran.

Pelatihan ini memberikan bukti empiris tentang perlunya peninjauan kebijakan tentang syarat – syarat guru bahasa Inggris serta kurikulum bahasa Inggris itu sendiri dalam konteks pendidikan formal di Indonesia.

Kegiatan pelatihan tersebut diawali dengan pengenalan metode yang akan diterapkan, kemudian menjelaskan factor-faktor pendukung dalam pembelajaran tersebut, menjelaskan materi inti dan kemudian diakhiri dengan nyanyian dan game-game yang mengasah pengetahuan dan kemampuan guru-guru tersebut dalam menggunakan Bahasa Inggris. Dari kegiatan pelatihan tersebut terlihat antusias yang sangat tinggi dari guru-guru yang mengikuti pelatihan. Dari satu gugus depan yang terdiri dari 8 sekolah bukan hanya guru Bahasa Inggris yang ikut serta tapi dari guru-guru mata pelajaran lain pun antusias mengikuti pelatihan ini.

Pembahasan.

Guru sebagai *key faktor* (pinter, 2006) dalam proses pembelajaran harus difahami oleh guru. Sebagai apapun buku dan materi yang telah disiapkan oleh penulis atau pemerintah, akan berakhir dengan menyedihkan dan percuma ketika guru tidak *energetic, communicative*, serta *creative*

dalam mengajar. Guru harus menjadi “badut” di depan kelas yang membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang menyenangkan (Brown, 2010)



Foto1. Proses Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris Guru-guru SD Gugus Pangeran
Diponegoro Kuningan



Foto 2. Proses Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris Guru-Guru SD Gugus Pangeran
Diponegoro Kuningan



Foto 3. Praktek pembelajaran dengan metode EMI dan media *Singing and Games*.

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran berbahasa Inggris khususnya bagi guru – guru SD melalui pembelajaran metode EMI (*English as Medium of Intruccion*). Para guru juga dapat mempraktekkan metode EMI ini sebagai metode alternatif yang efektif. Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan setiap hari rabu dari mulai tanggal 10 sampai 24 november sebanyak 3x pertemuan. Pelatihan dilaksanakan di Gedung sekolah SDN 2 Windusengkahan dimana durasi tiap pertemuannya adalah 2 (dua) jam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan diantaranya yaitu: Pemahaman guru tentang metode pembelajaran di kelas cenderung kurang karena kurangnya *upgrade* pengetahuan tentang metode-metode terbaru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris Tidak adanya kesatuan kurikulum yang seragam dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar terutama karena pelajaran Bahasa Inggris tidak termasuk dalam kurikulum dan hanya sebagai muatan lokal di sekolah Dasar Negri. Pelatihan yang diberikan pada guru-guru ini mampu meningkatkan pengetahuan mereka tentang Bahasa Inggris umumnya untuk Guru-guru diluar mata pelajaran Bahasa Inggris dan untuk meng *upgrade* pengetahuan bagaimana cara mengajar yang penuh kebaruaran terutama untuk Guru-guru yang mengampu pelajaran Bahasa Inggris. Sebagai guru Bahasa Inggris, para guru harus dibiasakan bicara bahasa Inggris serta menguasai lagu – lagu dan permainan - permainan berbahasa Inggris.

SARAN

Pelatihan kegiatan ini dirasakan sangat membantu bagi Guru-guru sekolah dasar di gugus Pangeran Diponegoro, sehingga perlu dilanjutkan dan dikembangkan kembali pada kegiatan selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 2 Windusengkahan, Bapak Abdul Gani beserta guru – guru serta semua pihak yang telah membantu terselenggaranya seluruh kegiatan pelatihan ini, semoga di masa yang akan datang bisa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna M. Pinter (2006). Teaching young language learners. Oxford University Press.
- Artini. L.P. (2013). Penggunaan English as medium of instructions (EMI) dan konsekuensinya terhadap proses pembelajaran ditinjau dari persepsi siswa LP Artini. Jurnal ilmu sosial dan humaniora ISSN: 2303-2898 Vol. 2, No. 1, April 2013.
- Crandall, J. (1998). Collaborate and cooperate: Educator education for integrating language and Content instruction. Research Gate.
- E. Maolida, dan Agung Anjaniputra, G. (2017). Meningkatkan kompetensi guru bahasa inggris di sekolah dasar melalui pelatihan penerapan teknik bermain, bernyanyi, dan bercerita dalam pengajaran bahasa inggris. Journal of Empowerment 1(2):153 DOI: [10.35194/je.v1i2.237](https://doi.org/10.35194/je.v1i2.237)
- Gandi Wijayanto . (2010). A descriptive study on English teaching method used by the teacher at the fourth year of SDN 1 Pabelan Kartasura. (Unpublish, Thesis) Muhammadiyah university of Surakarta.
- H. Doughlas Brown (2010) Principles of Language Learning and Teaching (5th Edition). NY. Pearson Longman.
- Jarzabkowski (2002). The social dimensions of teacher collegiality. Research Gate.
- Nufus, (2021) Teaching English to young learners in Indonesia. ELIF Journal. UMJ.
- Salwa Saeed Al-Harbi (2020). Language development and acquisition in early childhood College of Education, Jazan University, Saudi Arabia. Journal of Education and Learning (EduLearn) Vol. 14, No. 1, February 2020, pp. 69~73 ISSN: 2089-9823 DOI: 10.11591/edulearn.v14i1.14209 à 69
- Wina Sanjaya. (2016). Strategi pembelajaran. Jakarta Kencana Deskripsi. hlm. 27